

---

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) PADA PROGRAM TPQ UNTUK ANAK BINAAN DI LPKA KELAS II BENGKULU

Puji Astuti<sup>1</sup>, Citra Dwi Palenti<sup>2</sup>, Ririn Gusti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup> pujiii02february@gmail.com, <sup>2</sup> citradwipalenti@unib.ac.id, <sup>3</sup> riringusti@unib.ac.id

Received: Juli, 2025; Accepted: September, 2025

## Abstract

This study aims to describe the implementation of Direct Instruction in the TPQ program for juvenile inmates at LPKA class II Bengkulu. The research employed qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Participants included TPQ teachers, LPKA officials, and TPQ participant inmates. findings show that Direct Instruction in the TPQ program is implemented systematically, starting from the delivery of learning objectives, teacher led demonstrations, intensive guidance, comprehension checks through questions or memorization, to independent assignments. The instructional strategies are adapted to the inmate conditions, who are not allowed to bring writing tools into their cells, thus focusing the material on memorization and direct practice. The TPQ program not only emphasizes the mastery of Qur'an reading but also shapes inmate character and morals through regular worship practices, memorization of short surahs, and instilling Islamic values. Challenges faced include limited time, facilities, and varying learning abilities among participants.

**Keywords:** learning, direct instruction

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran langsung (Direct Instruction) pada program TPQ bagi anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari guru TPQ, pihak LPKA, dan anak binaan peserta TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran langsung pada program TPQ dilakukan secara sistematis, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi materi oleh guru, bimbingan intensif, pengecekan pemahaman melalui pertanyaan atau hafalan, hingga pemberian tugas mandiri. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi anak binaan yang tidak diperbolehkan untuk membawa alat tulis ke dalam kamar mereka masing-masing, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan di LPKA, sehingga materi di fokuskan pada hafalan dan praktik langsung. Program TPQ tidak hanya berfokus pada penguasaan membaca Al-qur'an tetapi juga membentuk karakter dan akhlak anak binaan melalui pembiasaan ibadah, hafalan surat-surat pendek, serta penanaman nilai-nilai islam. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, serta kemampuan peserta didik.

**Kata Kunci:** pembelajaran, pembelajaran langsung

**How to Cite:** Astuti, P., Palenti, D.C. & Gusti, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Program TPQ di LPKA Kelas II Bengkulu. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 726-731.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena keduanya saling berkaitan. Hasil dari belajar akan digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran berikutnya. Pembelajaran

adalah kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, proses belajar berjalan sebagai satu kesatuan sistem. Sistem ini terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan agar tercipta pembelajaran yang efektif (Pane & Dasopang, 2017).

Belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan dalam perilaku dan pengetahuan seseorang. Proses belajar merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan, seperti guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Meskipun definisinya sedikit berbeda, namun tetap sejalan dengan tujuan dari belajar itu sendiri.

Berdasarkan teori-teori tersebut, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha, tindakan, atau pengalaman yang dilakukan untuk memperoleh hal baru, seperti pengetahuan, keterampilan, kemauan, kebiasaan, perilaku, dan sikap. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar atau sengaja (Pane & Dasopang, 2017).

Belajar dan pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keduanya membantu peserta didik mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup. Karena itu, pendidik perlu memahami konsep belajar dan pembelajaran, serta menggunakan metode yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang sesuai dan menarik, metode yang bervariasi, media yang tepat, evaluasi yang objektif, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Pembelajaran berlangsung seumur hidup dan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja (Makki, Ismail & Aflahah, 2019).

Sistem Peradilan Pidana Anak adalah proses penanganan kasus anak yang terlibat masalah hukum. Tujuannya bukan hanya untuk memberikan hukuman, tetapi lebih menekankan pada upaya mendukung kesejahteraan anak yang melakukan pelanggaran hukum. Dalam menangani perkara anak, hakim tidak bekerja sendiri, tetapi dibantu oleh berbagai lembaga terkait. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam proses ini adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) (Hartono H, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk menggali dan mendeskripsikan secara rinci implementasi pembelajaran langsung pada program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu. Subjek penelitian terdiri atas lima informan utama yang merupakan guru atau ustad TPQ, karena mereka memiliki pengalaman langsung serta pemahaman kontekstual terkait praktik pembelajaran yang dijalankan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara mendalam, lembar observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung berupa arsip dan foto kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif dalam proses pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif melalui

proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, guna menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran langsung pada TPQ di LPKA Kelas II Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada pembelajaran TPQ untuk anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu terbagi dalam 5 bentuk utama yaitu:

### **1) Peran guru dalam menyampaikan tujuan dan mempersiapkan pembelajaran TPQ untuk anak binaan di LPKA.**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peran guru dalam menyampaikan dan mempersiapkan pembelajaran TPQ di LPKA tidak hanya sebatas mengajar. Guru juga berperan sebagai penggerak utama yang menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan menyiapkan materi yang sesuai dengan jenjang serta kemampuan anak binaan. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan kurikulum turats sebagai acuan. Kurikulum ini merupakan kurikulum keagamaan yang memuat pembelajaran kitab-kitab klasik para ulama yang berisi ilmu-ilmu Islam seperti fiqh, hadis, tafsir, dan bahasa Arab. Kurikulum ini disusun secara bertahap, mulai dari dasar seperti makhorijul huruf, sifatul huruf, hingga hukum-hukum tajwid.

Guru juga menyusun rencana pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing anak binaan, serta menyesuaikan pembelajaran dengan aturan dan fasilitas yang tersedia di LPKA. Modul disediakan dalam bentuk fotokopi, dan media pembelajaran seperti spanduk huruf hijaiyah juga digunakan. Selain itu, guru juga berkoordinasi dengan pihak LPKA terkait SOP dan peralatan yang diperbolehkan masuk ke dalam lingkungan lembaga. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini di dukung dengan pendapat menurut Buchari Alma (2018), bahwa dalam konteks pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan tujuan dan mempersiapkan pembelajaran. Karena guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar, dalam menyampaikan tujuan, dan guru harus menjelaskan arah dan sasaran pembelajaran secara jelas agar peserta didik memahami apa yang akan dicapai. Sedangkan dalam mempersiapkan guru bertanggung jawab merancang rencana pembelajaran secara menyeluruh penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode atau media, serta evaluasi.

### **2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dalam menyampaikan penyajian materi TPQ untuk anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu.**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, guru di TPQ LPKA Kelas II Bengkulu menyampaikan materi kepada anak binaan dengan cara mendemonstrasikan secara langsung. Guru menggunakan pendekatan praktik melalui metode talaqqi dan talqin. Pada metode talaqqi, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, lalu peserta didik menirukan dengan seksama sambil mengikuti gerakan atau petunjuk guru. Sedangkan pada metode talqin, guru mengulang bacaan dan peserta didik menirukannya, lalu guru memberikan koreksi jika ada kesalahan.

Selain membacakan, guru juga memperagakan secara langsung posisi lidah dan mulut dalam mengucapkan huruf hijaiyah, serta memberi contoh pengucapan yang benar dan yang salah. Contohnya, saat menjelaskan huruf "ع", guru mengucapkannya perlahan dan meminta peserta didik menirukannya bersama-sama. Proses ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya

menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata agar peserta didik lebih mudah memahami.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewanti & Fajriwati (2020) yang menyebutkan bahwa demonstrasi adalah penyajian materi melalui pertunjukan atau peragaan yang disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi dilakukan oleh guru, peserta didik, atau orang lain untuk memperlihatkan dan menjelaskan sesuatu secara langsung.

**3) Guru memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran TPQ untuk anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu.**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa, pelaksanaan pembelajaran TPQ, khususnya di LPKA Kelas II Bengkulu memang melibatkan proses bimbingan yang terstruktur di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu anak binaan. Guru/ustad memberikan bimbingan terlebih dahulu dan memapping terlebih dahulu kemampuan anak binaan di awal dengan menggunakan metode Talaqqi dan Talqin. Tujuan dari tahapan ini adalah mengukur sejauh mana kemampuan anak binaan dalam membaca Al-qur'an, apakah masih pada tingkat Iqro, atau sudah siap lanjut ketingkat Al-qur'an. Dengan demikian bimbingan diberikan secara individu satu persatu dan bertahap sesuai dengan kemampuan anak binaan, bukan hanya sekedar keinginan mereka sendiri.

Hal ini di dukung dengan pendapat menurut Fitriya (2018), peran guru dalam memberikan bimbingan dalam belajar sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membangun kedekatan emosional dengan peserta didik, dan membantu mereka mengatasi dalam kesulitan belajar. Dijelaskan bahwa dalam proses terjadinya belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing agar peserta didik dapat belajar secara aktif.

**4) Guru melakukan pengecekan pemahaman peserta didik dalam belajar pada pembelajaran TPQ untuk anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu.**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa, guru melakukan pengecekan secara lisan dan langsung tatap muka terhadap pemahaman anak binaan. Guru memberikan pertanyaan langsung terkait materi yang diajarkan seperti pada makhori jul huruf, dan menuliskannya di papan tulis untuk menjelaskan letak makhroj huruf lalu meminta peserta didik mengulangi dan menjelaskan kembali. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an satu per satu dihadapan guru/ustad. Setiap kesalahan dalam bacaan segera dikoreksi oleh guru dengan memberikan contoh pengucapan yang benar, serta mengecek hafalan surat pendek, dan tajwidnya. Artinya guru tidak hanya menyampaikan tetapi juga melakukan pengmemastikan setiap peserta didik benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Hal ini di dukung dengan pendapat menurut Sanjaya (2010), pengecekan pemahaman peserta didik benar-benar memahami materi yang telah diajarkan, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan sebagai dasar untuk menentukan langkah lanjutan dalam pembelajaran.

**5) Guru memberikan tugas-tugas mandiri terhadap materi yang diajarkan pada pembelajaran TPQ untuk anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu.**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa, dalam pembelajaran TPQ guru melakukan pemberian tugas mandiri dengan memberikan tugas-tugas hafalan kepada peserta didik anak binaan, tugas-tugas ini berupa hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an serta makhroj,

tajwid. Tugas-tugas ini diberikan kepada peserta didik anak binaan di akhir sesi pembelajaran kemudian disetorkan kembali pada sesi pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pemberian tugas-tugas ini bersifat lisan dan berbasis hafalan karena keterbatasan tidak diperbolehkannya anak binaan untuk membawa alat seperti pena ke dalam kamar mereka masing-masing sesuai yang telah ditetapkan SOP berdasarkan aturan yang berlaku. Tugas ini termasuk ke dalam strategi dalam mengejar target pembelajaran selama per 3 bulan, dan membantu gurunya dalam menilai dalam menentukan tingkat kelanjutan peserta didik anak binaan pada program TPQ di LPKA Kelas II Bengkulu. Pada akhirnya diharapkan tugas ini akan menjadi bekal penting bagi peserta didik anak binaan ketika mereka kembali kemasyarakat.

Hal ini di dukung dengan pendapat menurut Budiana (2022), memberikan tugas-tugas mandiri merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab. Tugas mandiri yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya sebagai aktivitas tambahan tetapi bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung dalam program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di LPKA Kelas II Bengkulu terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi keagamaan sekaligus membentuk karakter anak binaan. Proses pembelajaran yang berlangsung secara intensif mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan yang khas di lembaga pemyarakatan, pendekatan pembelajaran langsung tetap relevan dan adaptif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan nonformal. Keberhasilan program ini ditopang oleh strategi pembelajaran yang sistematis, partisipatif, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak binaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan berbasis pembelajaran langsung dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung proses rehabilitasi dan pembinaan anak di lingkungan LPKA.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pewmbinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa kerjasama yang baik dari pihak LPKA Kelas II Bengkulu, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing saya, Ibu Citra Dwi Palenti, M.P.d, dan Ibu Dr. Ririn Gusti, M.Pd.i yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. (2018). *Guru Profesional*. Bandung; Alfabeta.
- Budiana, Irwan dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Malang; CV. Literasi.
- Dewanti, R. and Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1). 88–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56851>
- Fitria, Y. (2018). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang; Sukabina Press.
- Hartono, H. (2019). Konsep Pembinaan Anak Dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Yuriska?. Jurnal Ilmiah Hukum*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24903/yrs.v11i1.458>
- Makki, Ismail, & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Pane, A. dan Dasopang, M.D. (2017). Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman*, 3 (2), 335–343.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.